BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Umum Queen Latifa Yogyakarta

   Berdirinya RSU Queen Latifa Yogyakarta bermula dari Rumah praktek mandiri Swasta milik pribadi pasangan suami istri Syaifudin,SPd,M. Kes dan Siti Purwanti, S.SiT pada tahun 1987. Kemudia berkembang dan melembaga menjadi Balai Pengobatan dan Rumah Bersalin (BPRB) Queen Latifa pada tahun 2001. Sejarah pengambilan nama Queen Latifa yaitu queen berarti raja atau ratu dan Latifa yang berarti lembut. Lokasi RSU Queen Latifa Yogyakarta terletak di Jln. Siliwangi (Ringroad Barat) No. 118 Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

   Pada tahun 2003 Ibu Siti Purwanti pemilik BPRB Queen Latifa mendapat prestasi sebagai Bidan Praktek Swasta terbaik ke-II se-Provinsi DIY. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap BPRB Queen Latifa, sehingga BPRB Queen Latifa meningkatkan kualitas pelayanan dan studi kelayakan yang kemudian mendapatkan ijin operasional pada tanggal 31 Desember 2009 yang diresmikan oleh Bupati Sleman berdasarkan Surat Ijin Kesehatan No. 503/4838/DKS/2009 resmi menjadi Rumah Sakit Umum Queen Latifa dan telah di perbaharui dengan No. 503/516/506/DKS/2015. RSU Queen Latifa juga merupakan salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang telah mendapatkan akreditasi *KARS service* pada tahun 2014.

2. Visi Misi RSU Quenn Latifa

   a. Visi

      Menjadi rumah sakit tipe C yang terakreditasi “PARIPURNA” dan disukai oleh pelanggan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

b. Misi

1) Memberikan pelayanan kesehatan secara professional, berkualitas dan terpercaya dengan prinsip continuous improvement.
2) Menyelenggarakan layanan rumah sakit yang bersifat kekeluargaan dan bertanggung jawab dengan strategi lean management.
3) Merealisasikan rumah sakit unggulan
4) BENCHMARKING ke rumah sakit lain yang lebih baik dan berprestasi.

3. Jenis-jenis Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Queen Latifa

a. Pelayanan Rawat Jalan

1) Klinik Dokter umum
2) Klinik Gigi Umum
3) Poliklinik Bedah
4) Poliklinik Umum
5) Poliklinik Kebidanan dan Kandungan
6) Poliklinik Penyakit Dalam
7) Poliklinik Penyakit Anak
8) Poliklinik Penyakit Saraf
9) Poliklinik Penyakit Mata
10) Poliklinik Penyakit THT
11) Poliklinik Penyakit Kulit dan kelamin
12) Poliklinik spesialis Gigi Perio
13) Khitan
14) Klinik Fisioterafi
15) Klinik Estetika
16) *Medical Check Up*
17) Home care

b. Pelayanan Rawat Inap

1) VIP
2) Kelas I
3) Kelas II

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

4) Kelas III
5) Non Kelas VK
6) KBY

c. Penunjang Media
1) Radiologi
2) Laboraturium Klinik
3) Farmasi
4) USG
5) EKG
6) CTG
7) Konsultasi Gizi
8) Konsultasi Obat

d. Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (24 jam)

e. Pelayanan Non Medik
1) Unit Gizi dan Laundry
2) Bagian Operasional RS :

Teknik dan pemeliharaan fasilitas, pengelolaan limbah, gudang, ambulan 24 jam, komunikasi, pemadam kebakaran, pengelolaan gas medik, generator dan penampung air bersih,.

3) Bagian Administrasi, SDM dan Diklat
4) Bagian Keuangan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

4. Struktur Organisasi Rekam Medis di RSU Queen Latifa

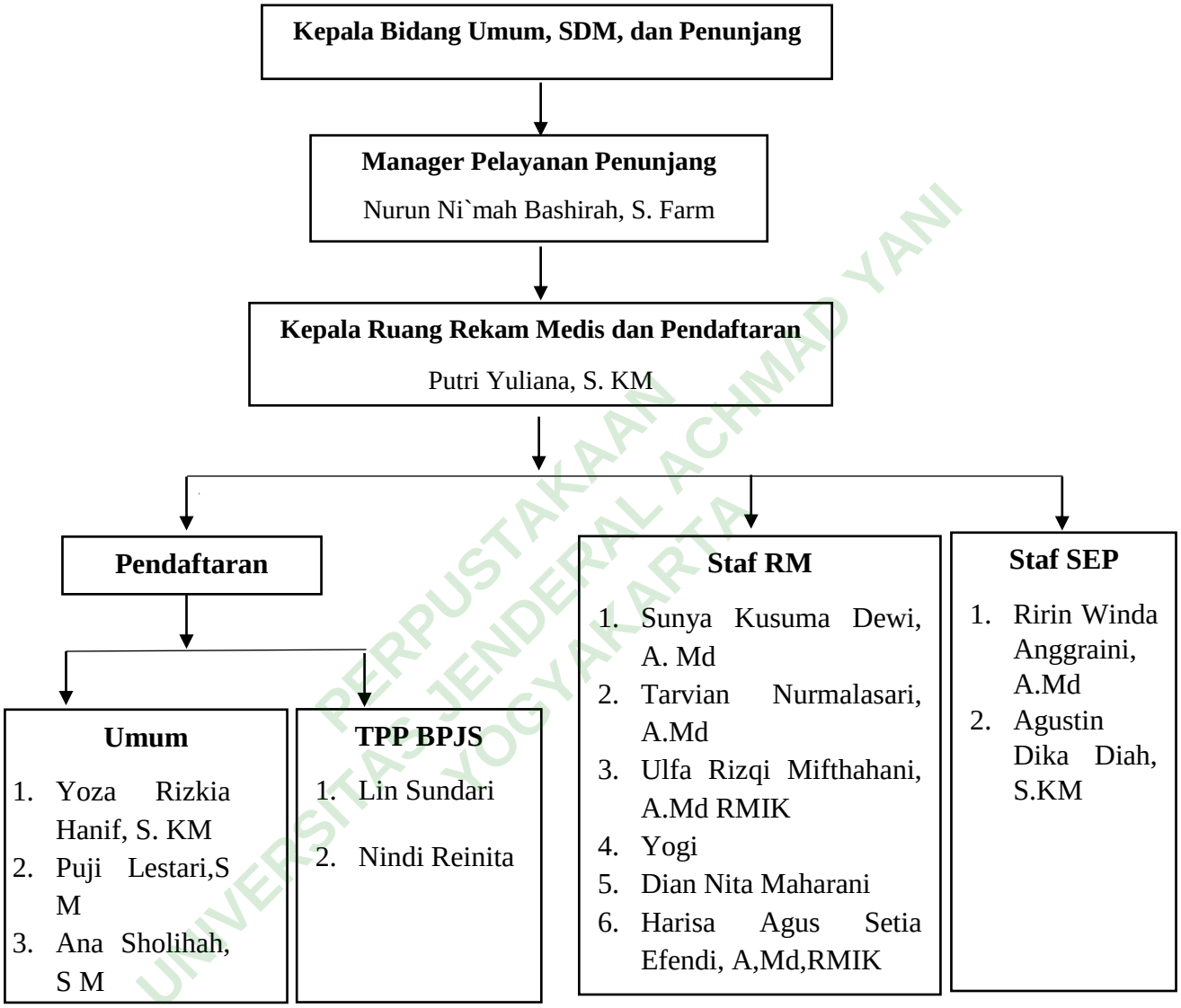

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di RSU Queen Latifa Yogyakarta, peneliti memproleh hasil dan dari hasil tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Sarana prasarana menjaga keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta

   Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan studi dokumentasi, aspek keamanan fisik untuk menjaga keamanan berkas rekam medis, yaitu pengaturan ruangan, pengguaan bahan pencegah rusaknya berkas, makan dan minuman, perawatan terhadap berkas rekam medis, aman dari berbagai *vector*, dan terhindar dari serangan api, air. Berikut adalah hasil checklist observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

   a. Sarana dan Prasarana Pengaturan Ruangan

      1) Sarana pengaturan suhu dan kelembaban ruangan

         Berdasarkan hasil observasi pada ruang *filing* di RSU Queen Latifa Yogyakarta tidak tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban ruangan (*Thermohidrometer*) serta tidak tersedia formulir pemantauan suhu pada ruangan, sehingga terjadi kelembaban di beberapa sudut pada ruang *filing*. Berikut hasil checklist observasi di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 1 Hasil *Checklist* Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Tersedia *Thermohidrometer*		V	-
2	Formulir pemantauan suhu dankelembaban		V	-
3	AC	V		1 buah AC. Tidak befungsi secara maksimal
4	Kipas angin	V		2 buah kipas angin

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber (*Coding 1.)*

Kita belum ada eee dek…. Dari dulu dari awal memang belum ada *Eeee sebenernya memang kita biasanya tiap hari croscek, kita ngambil berkas kita croscek itu sekalian kita cek juga kalo memang nanti ada yang lembab atau memang ada yang basah akan kita ambil, akan kita ganti juga* *T*riangulasi Sumber

Berdasakan tabel 4.4 Untuk menstabilkan suhu dan kelembaban di ruang *filing* hanya menggunakan AC dan kipas angin karna tidak memiliki jendela maupun ventilasi. AC-nya pun tidak berfungsi secara maksimal, sehingga terjadi kelembaban di beberapa sudut pada ruang *filing*.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan triangulasi sumber (*Coding* 2.)

Kalo kipas angin sudah AC juga sudah tapi memang kendalanya ACnya nggak bisa dingin banget atau menyeluruh yaa ACnya tidak berfungsi secara maksimal dan AC nya juga cuma satu Triangulasi Sumber

2) Sarana terkait pencahayaan

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* di RSU Queen Latifa Yogyakarta kondisi pencahayaan terbilang masih kurang, pada ruang *filing* untuk pencahayaannya hanya menggunakan 4 lampu dengan daya 20watt, sinar matahari tidak dapat masuk secara langsung karna pada ruang *filing* tidak terdapat jendela ataupun ventilasi. Berikut adalah hasil checklist observasi di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 2 Hasil *Checklist* Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	**Dokumen**	**Ada**		**Keterangan**
		Iya	**Tidak**	
1	Lampu	V		4 bola lampu 20 watt

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber (*Coding* 3.)

> *Sudah ada ...tapi kurang,,, kurang sekali menurut saya sih, lampunya cuma 4 soalnya kan raknya tinggi jadi yang dibawa agak gelap hehehe...*
>
> Responden 1

3) Jendela dan ventilasi

Berdasarkan hasil observasi pada ruang *filing* di RSU Queen Latifa Yogyakarta pada ruang *filing* belum terdapat jendela maupun ventilasi sehingga tidak dapat membantu dalam pengatur suhu serta pencahayaan, sehingga mengakibatkan kelembaban dibeberapa sudut diruang filing. Berikut adalah hasil checklist observasi dan wawancara di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 3 Hasil *Checklist* Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Jendela dan Ventilasi		V	

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber (*Coding* 4.)

> *Disini si nggk ada jendela maupun ventilsi mau dibuatin juga kondisinya tidak memungkinkan karna letak ruang filingnya di tengah-tengah.*
>
> Responden 1

4) Sarana tekait keamanan dari kebakaran, kebanjiran dan serangga

Berdasarkan hasil observasi tidak terdapat alat pemadam kebakaran pada ruang *filing* untuk mengantisipasi apabila terjadi kebakaran akan tetapi dirumah sakit sendiri sudah ada namun jarak antara APAR dengan ruang *filing* cukup jauh. Hal ini menyulitkan petugas apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran. Petugas sendiri sudah pernah mengajukan akan tetapi belum ada tindak lanjut. Berkas rekam medis sudah aman dari bahaya kerusakan karena

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

banjir namun belum aman dari air bahaya air karena masih ada kebocoran atau berkas rekam medis yang rentan terkena rembesan dari air hujan. Berikut adalah hasil checklist observasi dan wawancara di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 4 Hasil *Checklist* Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Tersedia APAR		V	
2	Pembasmi serangga	V		Baygon

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber (*Coding* 5.)

Kebakaran si belum kayaknya…. soalnya belum ada APAR, memang kemaren aku memang pengajuan memang seharusnya ada APAR di dalam sini to (nenunjuk ruang filing) aku memang udah pengajuan ke rumah sakit ini tetapi dari sini belum ada tindak lanjut.. kalo kebanjiran insyaallh nggk ada hehe

Responden 1

Berdasarkan tabel 4.7 dan hasil observasi di ruang *filing* sudah terdapat alat penyemprot serangga yang digunakan untuk membasmi serangga akan tetapi penyemprotan hanya dilakukan setiap ada hewan atau serangga saja.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber (*Coding* 6.)

Saat ini…kita pake baygon
Disemprotkan kalo ada serangga si biasanya

Triangulasi Sumber

b. Prasarana Tempat penyimpanan Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta belum menggunakan *rollo`fack* masih menggunakan lemari, sebagian menggunakan lemari besi, sebagian masih menggunakan lemari berbahan dasar kayu dan ada juga yang masih

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

menggunakan kardus. Pada kardus, tidak terdapat pembatas antara lantai dengan kardus, hal ini dapat merusak kualitas kertas sehingga gampang robek. Berikut hasil checklist observasi dan wawancara yang dilakukan di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 5 Hasil *Checklist* Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	*Roll o`pack*		V	
2	Mengganti map berkas rekam medis yang rusak	V		

Hal ini diperkuat dengan hasil wawaancara dengan petugas dan tiangulasi sumber (*Coding* 7.)

Sudah ini (menunjuk rak filing yang berbahan dasar besi), masih ada yang pake kayu juga. Disini si belum pake Roll o`pack masih rak biasa

Responden 1

Berdasarkan 4.9 tentang Mengganti map berkas rekam medis yang rusak dan hasil wawancara di RSU Queen Latifa Yogyakarta jika ada berkas rekam medis yang rusak atau robek petugas *assembling* mengganti dengan yang baru. Akan tetapi masih banyak ditemukan berkas rekam medis yang rusak atau robek.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawaancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 8.)*

langsung kita ganti

Triangulasi Sumber

c. Sarana penggunaan bahan-bahan pencegah rusaknya berkas

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta belum ada upaya untuk mencegah rekam medis dari kerusakan debu tikus dan serangga hal ini terbukti bahwa di rumah sakit tersebut tidak terdapat kamper dan tidak ada MOU dengan pihak

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

ketiga terkait dengan pembasmi serangga. Sedangkan rak penyimpanan masih ada yang berbahan dasar kayu dan kardus hal itu jika tidak dilakukan perawatan khusus bisa mengakibatkan kerusakan rak maupun berkas rekam medis yang ada dikardus akibat dimakan rayap. Berikut hasil checklist observasi yang dilakukan di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 6 Hasil *Checklist* Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Kapur barus		V	

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 9.)*

Nggak ada, paling untuk serangga dan sebagainya kita pake baygon
Triangulasi sumber

d. Larangan-larangan

1) Tanda peringatan

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta sudah terdapat tanda peringatan "Selain Petugas dilarang Masuk" pada pintu ruang *filing*, akan tetapi masih ada selain petugas *filing* yang keluar masuk. Berikut hasil *checklist* observasi yang dilakukan di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 7 Hasil Checklist Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Tanda peringatan "Selain petugas dilarang masuk"	V		

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 10.)*

sebenernya masih ada si selain petugas yang kluar masuk walaupun sudah ada tanda itu (menunjuk tanda "selain petugas dilarang masuk") tapi mereka akan permisi dulu kalo mau masuk
Triangulasi sumber

Selain memberikan tanda peringatan "Selain Petugas dilarang Masuk" sebaiknya pintu di ruang *filing* selalu terkunci supaya hanya petugas yang berwewenang yang dapat mengakses ruang *filing*. Berdasarkan hasil observasi diruang pintu ruang *filing* juga tidak pernah dikunci. Masih terdapat orang yang kluar masuk selain petugas *filing*. Berikut hasil *checklist* observasi dan wawancara yang dilakukan di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 8 Hasil *Checklist* Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Pintu ruang *filing* selalu terkunci		V	

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 11.)*

Kalo selalu dikunci si nggak, tapi biasanya selalu kita tutup
Triangulasi sumber

2) Makanan atau minuman

Berdasarkan hasil observasi diruang *filing* masih terdapat petugas yang makan dan minum, hal tersebut apabila makanan dan minuman tumpah dan mengenai berkas rekam medis dapat merusak berkas rekam medis namun petugas hanya mengandalkan kehati-hatiannya pada saat makan dan minum diruang *filing*. Berikut hasil

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

checklist observasi dan wawancara yang dilakukan di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 9 Hasil Checklist Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Makan dan minum	V		

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 12.)*

> *Masih ada, tapi tetap hati-hati si supaya ga sampai kena berkas, selama ini belum pernah si ada kejadian makanan atau minuman yang tumpah*
>
> Triangulasi Sumber

3) Merokok

Ruang *filing* adalah ruangan yang sangat rentan terhadap kebakaran karna diruang *filing* isinya berkas rekam medis yang berbahan dasar kertas yang gampang terbakar meskipun hanya dari api rokok. Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta tidak ada petugas yang merokok dan sebagian besar petugasnya cewek hanya beberapa yang cowok dan tidak ada yang merokok. Berikut hasil checklist observasi yang dilakukan di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 10 Hasil Checklist Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Petugas merokok di ruang filing		V	

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 13.)*

> *Tidak ada si. Disini kebanyakan petugas cewek, dan cowok juga tidaak ada yang ngerokok*
>
> Responden 1

e. Sarana dan prasarana terkait kebersihan

Berdasarkan hasil observasi di RSU Queen Latifa Yogyakarta untuk menjaga kebersihan khususnya debu pada berkas rekam medis hanya dilakukan dengan cara disapu, dan masih terdapat debu pada berkas rekam medis maupun di rak *filing* pada ruangan. Berdasarkan hasil penuturan petugas *filing*, yang bertanggung jawab atas kebersihan berkas rekam medis dari petugasnya sendiri serta ada *cleaning services* yang membersihkan setiap paginya dan dari rumah sakit ada program kebersihan satu bulan sekali pada minggu ke dua. Berikut hasil checklist observasi dan wawancara yang dilakukan di RSU Queen Latifa Yogyakarta:

Tabel 4. 11 Hasil Checklist Observasi Keamanan Dari Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Tersedia *Vacum Cleaner*		V	

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 14.)*

> *Belum ada ya..... sebenernya program kebersihan ada orang ketiga (cleaning service) dan dari kita sendiri, jadi kalo kita sendiri memang tiap hari kita juga semuanya bersih-bersih iya…….*
> *tapi memang ada tukang bersih sendiri (cleaning service) tapi memang ada penjadwalan kita satu bulan itu bareng-bareng semua di minggu kedua kalo ga salah keseluruhan rumah sakit*
>
> Triangulasi sumber

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

2. Mengetahui Regulasi yang mengatur keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik di ruang f*iling* RSU Queen Latifa Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian, diketahui bahwa terdapat regulasi berupa kebijakan, pedoman, SOP dan program unit kerja. Berikut hasil studi dikumentasi yang telah peneliti lakukan:

Tabel 4. 12 hasil studi dokumentasi mengenai adanya regulasi terkait keamananberkas rekam medis

No	Dokumen	Ada		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Kebijakan terkait keamanan berkas rekam medis	V		Keputusan Direktur Nomor 741/SK-DIR/RSU/QL/VIII/2017 tentang kebijakan perlindungan RM dari kerusakan dan kehilangan
2	Pedoman tentang keamanan berkas rekam medis	V		Pedoman Pelayanan Unit Rekam Medis RSU Queen Latifa 657/SK-DIR/RSUQL/IV/17
3	SOP terkait keamanan berkas rekam medis	V		SOP Nomor 27/SPO/RSUQL/II/18
4	Program unit kerja tentang keamanan rekam medis	V		a. Melakukan rapat Unit perbulan, pada saat rapat tersebut dijelaskan bagaimana cara menjaga rekam medis dari kerusakan b. melakukan perencanaan retensi untuk mengurangi penumpukan berkas, c. program menjaga kebersihan dilakukan dengan pihak ketiga (*cleaning service*) yang membersihkan ruang *filing* program kebersihan sekali sebulan pada minggu kedua dimana keseluruhan rumah sakit melakukan bersih-bersih.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan tabel 4.12 tentang kebijakan, diketahui bahwa terdapat kebijakan yang mengatur terkait keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik nomer 741/SK-DIR/RSU/QL/VIII/2017 tentang kebijakan perlindungan rekam medis dari kerusakan dan kehilangan. Kebijakan tertulis yang mengatur terkait perlindungan rekam medis dari kerusakan dan kehilangan sudah sesuai berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Regulasi tentang kebijakan rekam medis nomer 741/SK-DIR/RSU/QL/VIII/2017 yang berisi tanggungjawab petugas rekam medis mengganti folder yang rusak dengan folder yang baru dan rumah sakit menginventarisasi secara berkala tentang dokumen yang disimpan di rak kemudian disusun kembali menurut sistem penomoran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 15.)*

sudah ada… kita sudah ada dan sudah berlaku sejak tahun 2018 kebijakan terkait perlindungan rekam medis dari kerusakan dan kehilangan
Tiangulasi Sumber

Berdasarkan tabel 4.12 tentang pedoman, diketahui bahwa RSU Queen Latifa sudah memiliki buku pedoman Pelayanan Pelayanan Unit Rekam Medis tetapi pedoman tersebut belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan di ruang *filing* dimana suhu yang terdapat di dalam *filing* masih belum memadai karena AC yang terdapat di dalam ruangan kurang maksimal, temperatur udara kurang baik sehingga menyebabkan banyaknya debu dan juga akan mengakibatkan kelembaban, berkas rekam medis masih ada yang menggunaka kadus, serta di dalam ruang *filing* belum terdapat alat pemadam api, sehingga bila terjadi kebakaran kecil akan sulit untuk di padamkan karena tidak adanya alat pemadam api. Sedangkan pada pedoman Pelayanan Unit Rekam Medis dan *Customer Service* Nomor 657/SK-DIR/RSU/QL/IV/2017 BAB IV Fasilitas Fisik Ruang Penyimpanan mengatakan bahwa rumah sakit menyediakan alat penyimpanan yang baik, penerangan yang baik,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pengaturan suhu ruangan dan pemeliharaan ruangan yang baik pula. Berikut hasil studi dikumentasi yang telah peneliti lakukan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 16.)*

Iya kita sudah ada pedoman, tapi belum semua petugas tau karna disini karna disini kebanyakan pegawai baru
Triangulasi Sumber

Berdasarrkan tabel 4.12 tentang SOP, diketahui bahwa RSU Queen Latifa juga memiliki SPO perlindungn dokumen rekam medis dari kehilangan dan kerusakan nomor 27/SPO/RSUQL/II/18 yang menjelaskan langkah-langkah pemeliharaan berkas rekam medis dari kehilangan, kerusakan, kotor, termakan rayap dan gangguan serta akses orang yang tidak berhak diatur sebagaimana ketentuan yang berlaku guna menjamin keamnanan berkas rekam medis akan tetapi belum mencakup keamanan fisik berkas rekam medis. Berikut hasil studi dikumentasi yang telah peneliti lakukan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 17.)*

Iya mbak disini sudah ada SPO terkait perlindungan ekam medis dari kehilangan dan kerusakan, ini (sambil mennjukan SPO) sudah revisi ke dua mulai belaku sejak tahun 2018
Triangulasi Sumber

Berdasarkan tabel 4.12 tentang program unit kerja, diketahui bahwa RSU Queen Latifa belum memiliki program unit kerja secara tertulis, di RSU Queen Latifa Yogyakarta sudah memiliki program unit kerja secara lisan dan belum tertulis dimana berkaitan dengan upaya menjaga keamanan berkas rekam medis meliputi:

d. Melakukan rapat Unit perbulan, pada saat rapat tersebut dijelaskan bagaimana cara menjaga rekam medis dari kerusakan
e. melakukan perencanaan retensi untuk mengurangi penumpukan berkas,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

f. program menjaga kebersihan dilakukan dengan pihak ketiga (*cleaning service*) yang membersihkan ruang *filing*

g. program kebersihan sekali sebulan pada minggu kedua dimana keseluruhan rumah sakit melakukan bersih-bersih.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan petugas dan tiangulasi sumber *(Coding 18.)*

salah satu pogramnya ya kita ada rapat unit perbulan. Biasanya kita sampaikan saat rapat untuk bagaimana cara menjaga berkas rekam medis dari kerusakan, cara mengganti sampul berkas rekam medis yang rusak. Merencanakan kapan akan melakukan sortir kek retensi itulo dek, ada program kebersihan dari pihak ketiga dan dari kita sendiri tapi memang ada penjadwalan 1 bulan itu kita bareng-bareng di minggu kedua keseluruhan rumah sakit bersih-bersih.
Triangulasi Sumber

3. Melakukan identifikasi isi prosedur pada SOP keamanan berkas rekam medis di ruang *filing* RSU Queen Latifa

Bedasarkan hasil studi dokumentasi di RSU Queen Latifa sudah ada SOP Nomor. 27/SPO/RSUQL/III/2018 terkait Perlindungan Dokumen Rekam Medis dari Kehilangan dan Kerusakan. Berdasarkan prosedur pada SOP tersebut belum terdapat langkah-langkah menjaga keamanan rekam medis dari segi pengaturan ruangan, larangan-larangan untuk mendukung keamanan, mencegah rusaknya berkas rekam medis, dan dari kerusakan debu. Oleh karna itu peneliti mengusulkan revisi bagian prosedur SOP yang ada di RSU Queen Latifa dengan prosedur sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4. 13 Isi Sop

No	Isi SOP RSU Queen Latifa	Refisi Isi SOP
1	Persiapan • Sampul bekas rekam medis • Buku • Bolpoin	Persiapan • Petugas *filing* menyediakan termohidrometer • Petugas *filing* menyediakan pemantauan suhu dan kelembaban. • Petugas menyediakan map folder berkas rekam medis yang baru. • Menyediakn APAR secukupnya di ruang *filing*. • Menyediakan kapur barus sebagai bahan pencegah rusaknya berkas. • Di depan pintu ruang *filing* ditempelkan peringatan tentang "Selain Petugas Unit dilarang Masuk" • Hanya petugas rekam medis yang berwenang dan berhak masuk ke ruang penyimpanan dan mengambil bekas rekam medis
2	Pelaksanaan • Kembalikan dokumen rekam medis yang sudah selesai digunakan ke rak penyimpanan dokumen rekam medis sesuai dengan system penjajaranya. • Letakkan dokumen rekam medis yang masih dalam pengolahan di meja petugas terkait, tidak diperbolehkan diletakkan di lantai. • Ganti map folder dokumen ekam medis yang telah rusak	Pelaksanaan • Petugas *filing* memastikan suhu ruangan agar tetap kering, berkisar 18-28°C sedangkan kelembaban 40%-60. • Petugas *filing* mengganti map folder berkas rekam medis yang telah rusak dengan yang baru. • Membuat daftar petugas jaga dan menyediakan topi yang harus dipakai oleh petugas jaga pada waktu proses evakuasi dilakukan. • Petugas *filing* meletakkan kapur barus ditempat penyimpanan • Petugas melakukan pengecekan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

	dengan yang baru. • Jadikan dua atau tiga jilid map folder dokumen rekam medis jika dokumen rekam medis sudah tebal (berulang melakukan rawat inap) • Akukan retensi / penyisian dokumen rekam medisdi rak filing.	kapur barus secara berkala • Perugas *filing* memastikan pintu ruang *filing* selalu dikunci • Petugas memastikan tidak ada petugas yang membawa dan makan, minum di ruang *filing*

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan menjaga keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta

Menurut PERMENKES No. 4 tahun 2018 pasal 2 ayat (2) bahwa rumah sakit memiliki kewajiban menjaga keamanna berkas rekam medis dari aspek fisik. Bedasarkan observasi dan wawancara di RSU Queen Latifa Yogyakarta sudah ada upaya dalam menjaga keamanan berkas rekm medis meskipun belum secara maksimal, dengan incian sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Pengaturan Ruangan

1) Saran pengaturan suhu dan kelembaban ruangan

Berdasarkan hasil observasi pada ruang *filing* di RSU Queen Latifa Yogyakarta tidak tersedia alat pengukur suhu dan kelembaban ruangan (*Thermohidrometer*) serta tidak tersedia formulir pemantauan suhu pada ruangan. Untuk menstabilkan suhu dan kelembaban di ruang *filing* hanya menggunakan satu AC dan kipas angin karna tidak memiliki jendela maupun ventilasi. AC-nya pun tidak berfungsi secara maksimal, sehingga terjadi kelembaban di beberapa sudut pada ruang filing.

Menurut (Rustiyanto, 2011) Untuk mencegah kerusakan berkas secara fisik ruang penyimpanan harus selalu dijaga suhu dan kelembabannya supaya tetap kering, suhu udara diruang *filing*

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

berkirasaran 18-28°C sedangkan kelembaban 40%-60%. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput dan Widya di RSK Paru Medan bahwa fasilitas *filing* rekam medis mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis yaitu tidak memiliki AC, alat pengukur kelembapan suhu.

1) Sarana terkait pencahayaan

Berdasarkan hasil observasi di ruang filing di RSU Queen Latifa Yogyakarta kondisi pencahayaan terbilang masih kurang, pada ruang *filing* untuk pencahayaannya hanya menggunakan 4 lampu dengan daya 20watt, sinar matahari tidak dapat masuk secara langsung karna pada ruang *filing* tidak terdapat jendela ataupun ventilasi.

Hal ini tidak sejalan dengan (Rustiya nto, 2011) dimana Intensitas diruang kerja minimal 100 lux. Pencahayaan merupakan jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Faktor pencahayaan sangat penting dalam mendukung kinerja di lingkungan kerja. Pencahayaan sendiri terdiri menjadi dua bagian yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puput & Widya, 2018) di RSK Paru Bahwa kondisi ruangan medis mempengaruhi keamanan dokumen rekam medis yaitu adanya pencahayaan sinar matahari yang langsung jatuh dipermukaan dokumen rekam medis.

2) Jendela dan ventilasi

Berdasarkan hasil observasi pada ruang filing di RSU Queen Latifa Yogyakarta pada ruang filing belum terdapat jendela maupun ventilasi sehingga tidak dapat membantu dalam pengatur suhu serta pencahayaan, sehingga mengakibatkan kelembaban dibeberapa sudut diruang filing.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Menurut (Sedarmayanti, 2003) untuk mencegah kerusakan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara mempunyai dan menyediakan ventilasi yang merata. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi, 2018) di RSUD Wates bahwa kurangnya ventilasi di ruang *filing* tidak dapat membantu mengatur suhu serta pencahayan.

3) Sarana terkait keamanan dari kebakaran, kebanjiran dan serangga

Berdasarkan hasil observasi tidak terdapat alat pemadam kebakaran pada ruang *filing* untuk mengantisipasi apabila terjadi kebakaran akan tetapi dirumah sakit sendiri sudah ada namun jarak antara APAR dengan ruang filing cukup jauh. Hal ini menyulitkan petugas apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran.

Pada Bab MFK elemen penilaian (EP 7) menyatakan bahwa rumah sakit merencanakan dan menerapkan suatu program untuk pencegahan, penanggulangan bahaya kebakaran, dimana Rumah sakit mempunyai program proteksi kebakaran (*fire safety*) yang memastikan bahwa semua penghuni rumah sakit selamat dari bahaya api, asap, atau keadaan darurat nonkebakaran lainnya yaitu, sistem kebakaran aktif yang meliputi sprinkle, APAR, hidran, dan pompa kebakaran sesuai dengan peraturan perundangundangan (KARS, 2017). Sedangkan menurut peraturan kepala arsip nasional republic Indonesia no.06 tahun 2005 tentang perlindungan dan pengamanan dokumen atau arsip vital, menyebutkan bahwa pengaman fisik arsip dilaksanakan dengan maksud untuk melindungi arsip dari ancaman faktor-faktor pemusnah dan perusak arsip salah satunya adalah penggunaan struktur bangunan dan ruang tahan api serta dilengkapi dengan peralatan alaram dan alat pemadam kebakaran (APAR), dan lain-lain arsip (Kepala Arsip Nasional RI, 2005).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

b. Perasarana tempat penyimpanan rekam medis

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta belum menggunakan *roll o`pack* masih menggunakan lemari, sebagian menggunakan lemari besi, sebagian masih menggunakan lemari berbahan dasar kayu dan ada juga yang masih menggunakan kardus. Pada kardus, tidak terdapat pembatas antara lantai dengan kardus, hal ini dapat merusak kualitas kertas sehingga gampang robek.

Menurut (Rustiyanto, 2011) perlengkapan utama dari ruang filing adalah adaya almari atau rak penyimpanan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi di RSU Katini Jepara bahwa ada beberapa rak *filing* yang terbuat dari kayu sehingga menyebabkan mudah terjadi serangan rayap.

c. Sarana penggunaan bahan-bahan pencegah rusaknya berkas

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta belum ada upaya untuk mencegah rekam medis dari kerusakan debu tikus dan serangga hal ini terbukti bahwa di rumah sakit tersebut tidak terdapat kamper dan tidak ada MOU dengan pihak ketiga terkait dengan pembasmi serangga.

Menurut (Sedarmayanti, 2003) bahwa untuk mencegah keusakan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara meletakkan kapur barus di tempat penyimpanan, atau mengadakan penyemprotan dengan bahan kimia secara berkala. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puput dan Widya, 2018) di RSK Paru Medan bahwa masih banyak ditemukan kecoa dan tikus pada rekam medis di rak *filing*, ini disebabkan karena tidak diberinya kamper.

d. Larangan-larangan

1) Tanda peringatan

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta di setiap pintu ruang *filing* sudah terdapat tanda peringatan “Selain Petugas dilarang Masuk”.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Hal ini sejalan dengan teori (Rustiyanto, 2011) Ruang *filing* harus aman (untuk melindungi berkas rekam medis dari kerusakan, kehilangan, atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang). Selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan "SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK" di depan pintu *filing*.

2) Makan dan minuman

Berdasarkan hasil observasi diruang *filing* masih terdapat petugas yang makan dan minum, hal tersebut apabila makanan dan minuman tumpah dan mengenai berkas rekam medis dapat merusak berkas rekam medis dan tulisan berkas rekam medis akan luntur.

Menurut (Sedarmayanti, 2003) bahwa untuk mencegah kerusakan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara perlu dibuat peraturan dilarang membawa dan makan ditempat penyimpanan arsip. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yeka, 2018) di RST Tk.II dr.Soedjono Magelang bahwa masih ada petugas yang membawa makanan dan minuman di ruang filing, hal tersebut apabila makanan dan minuman tumpah bisa menyebabkan rekam medis mudah rusak.

3) Merokok

Berdasarkan hasil observasi di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta tidak terdapat petugas yang merokok atau menyalakan api. Hal ini sejalan dengan teori (Sedarmayanti, 2003) bahwa untuk mencegah kerusakan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara perlu dibuat peraturan dilarang merokok (karena percikan api dapat menimbulkan bahaya kebakaran).

e. Sarana dan perasarana terkait kebersihan

Berdasarkan hasil observasi di RSU Queen Latifa Yogyakarta untuk menjaga kebersihan khususnya debu pada berkas rekam medis hanya dilakukan dengan cara disapu, dan masih terdapat debu pada berkas rekam medis maupun di rak *filing* pada ruangan. Menurut

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

(Rustiyanto, 2011) debu diruang *filing* juga harus kita perhatikan, karna jika diruang *filing* terlalu banyak debu maka akan mempengaruhi kinerja petugas *filing* baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan. Agar kandungan debu didalam udara ruang *filing* memenuhi persyaratan kesehatan maka perlu dilakukan upaya-upaya (Rustiyanto, 2011) sebagai berikut :

(1) Kegiatan membersihkan ruang filing dilakukan pada pagi dan sore hari dengan menggunakan kain pelbasah atau pompa hampa (*vacum pump*).

(2) Pembersih dinding dilakukan secara periodik 2 kali / tahun dan dicat ulang 1 kali setahun.

(3) Sistem ventilasi yang memenuhi syarat.

2. Mengetahui Regulasi yang mengatur keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik di ruang f*iling* RSU Queen Latifa Yogyakarta

Berdasakan hasil studi dokumentasi dan wawancara dengan petugas *filing* di RSU Queen Latifa Yogyakarta sudah terdapat bebeapa regulasi diantaranya kebijakan, pedoman SPO dan program unit kerja. Akan tetapi tidak semua petugas mengetahui bahwa adanya regulasi tesebu.

Hal ini tidak sejalan dengan (KARS, 2017) bahwa Regulasi merupakan dokumen pengatur yang disusun oleh rumah sakit yang dapat berupa kebijakan, prosedur (SOP), pedoman, panduan, peraturan Direktur rumah sakit, keputusan Direktur rumah sakit dan atau program. Suatu peraturan disuatu institute atau lembaga yang dibuat untuk membantu mengendalikan anggota-anggota yang berada didalamnya untuk mencapai tujuan bersama dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi, 2015) bahwa di RSU RA Kartini Jepara sudah memiliki kebijakan pemeliharaan dokumen rekam medis tetapi kebijakan tersebut belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik.

3. Redesign Regulasi di Rumah Sakit Umum Queen Latifa

Berdasarkan hasil observasi posedur yang terdapat pada SOP belum mencakup langkah-langkah untuk menjaga keamanan berkas rekam medis

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dari aspek fisik. Adapun hal-hal yang belum terdapat pada SOP sebelumnya antara lain:

1) Persiapan
   a) Petugas *filing* menyediakan termohidrometer
   b) Petugas *filing* menyediakan pemantauan suhu dan kelembaban.
   c) Petugas menyediakan map folder berkas rekam medis yang baru.
   d) Menyediakn APAR secukupnya di ruang *filing.*
   e) Menyediakan kapur barus sebagai bahan pencegah rusaknya berkas.
   f) Di depan pintu ruang *filing* ditempelkan peringatan tentang "Selain Petugas Unit dilarang Masuk"
   g) Hanya petugas rekam medis yang berwenang dan berhak masuk ke ruang penyimpanan dan mengambil bekas rekam medis
2) Pelaksanaan
   a) Petugas *filing* memastikan suhu ruangan agar tetap kering, berkisar 18-28°C sedangkan kelembaban 40%-60.
   b) Petugas *filing* mengganti map folder berkas rekam medis yang telah rusak dengan yang baru.
   c) Membuat daftar petugas jaga dan menyediakan topi yang harus dipakai oleh petugas jaga pada waktu proses evakuasi dilakukan.
   d) Petugas *filing* meletakkan kapur barus ditempat penyimpanan
   e) Petugas melakukan pengecekan kapur barus secara berkala
   f) Perugas *filing* memastikan pintu ruang *filing* selalu dikunci
   g) Petugas *filing* memastikan tidak ada petugas yang membawa dan makan, minum di ruang *filing*

Hal ini tidak sejalan dengan teori pada Bab MIRM 11 Elemen Penilaian 6, dimana berkas rekam medis berisi data individual bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan, serta akses dan penggunaan yang tida k berhak. Berkas disimpan di lokasi yang terhindar dari air, api, panas, dan kerusakan lainnya (KARS, 2017). Hal ini juga tidak sejalan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

dengan teori Depkumham bahwa Pada dasarnya SOP merupakan pedoman yang berisi prosedur operasional standar kegiatan yang dijalankan dalam organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua keputusan dan tindakan, serta penggunaan fasilitas proses yang dilakukan berjalan efektif dan efisien, konsisten, standar, dan sistematis (Depkumham, 2012). Adapun tujuan disusunnya Pedoman Penyusunan SOP ini adalah memberikan pedoman bagi lingkungan unit kerja dalam mengidentifikasi, merumuskan, menyusun, mengembangkan, memonitor, dan mengevaluasi SOP sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya ialah keterbatasan waktu karena petugas juga mempunyai tanggung jawab pekerjaan di rumah sakit.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA